KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 9 MAKASSAR

Kurniawati, Muhammad Rapi Tang, Muhammad Saleh
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Kurniawati J. 2018. "Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Muhammad Rapi Tang dan Muhammad Saleh).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar, berdasarkan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar yang berjumlah 258 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 7 yang berjumlah 28 siswa. Pengumpulan data melalui tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar memeroleh nilai rata-rata 66,78 dengan persentase 50% yaitu tidak mampu menulis teks cerpen. Dalam aspek isi, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori cukup dengan nilai 71,25. Dalam aspek organisasi, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori kurang dengan nilai 65,89. Dalam aspek kosakata, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori kurang dengan nilai 64,28. Dalam aspek penggunaan bahasa, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori kurang dengan nilai yaitu 65,17 dan dalam aspek mekanik, nilai rata-rata siswa sampel berada dalam kategori kurang yaitu 67,85. Saran penelitian yaitu sebagai bahan masukan bagi sekolah agar mempertimbangkan pemberian kegiatan pembelajaran yang mengarahkan pada kegiatan menulis cerpen, sebagai bahan masukan bagi guru agar meningkatkan kegiatan menulis cerpen bagi siswa dan sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan variasi dalam penelitian yang juga memberikan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Kata Kunci: kemampuan, menulis, teks cerpen

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pengajaran berbahasa Indonesia pada hakikatnya merupakan pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang berbahasa. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Dari keempat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan, pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2012:422) yang mengemukakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.

Dalam praktik pengajaran, kegiatan menulis banyak menuntut pengetahuan kognitif siswa. Hal ini mengindikasikan siswa yang memiliki kemampuan kognitif kurang, semakin tidak tertarik untuk menulis. Kemampuan menulis seharusnya dimulai dengan pengalaman afektif siswa, karena kemampuan kognitif bisa terasah dengan sendirinya jika siswa sudah memiliki minat dan banyak melakukan latihan menulis. Hal tersebut diutarakan Alwasilah (2007:5) yang berpendapat bahwa proses menulis lebih baik diawali dari keterampilan afektif.

Salah satu bentuk menulis adalah menulis karya sastra. Pengajaran sastra memerlukan kreativitas guru dalam mengaitkan materi pelajaran sebagai upaya mengakrabkan siswa dengan sastra. Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu mencari tahu, bukan diberi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

Menulis cerpen merupakan salah satu bagian dari menulis sastra. Penulisan cerpen termasuk ke dalam genre sastra prosa. Menulis cerpen merupakan kegiatan menuliskan suatu peristiwa yang mengharuskan keberadaan pelaku, latar, tempat, waktu, dan atmosfir serta unsur-unsur intrinsik lainnya.

Pembelajaran cerpen bertujuan menggali dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sastra. Kemampuan mengapresiasi sastra bukan hanya mengarahkan siswa agar dapat menikmati dan menghargai karya sastra, melainkan juga melatih keterampilan siswa menggali nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sehingga mencintai sastra yang pada akhirnya diharapkan mereka dapat menciptakan karya sastra yang bermutu.

Kendala yang sering ditemui siswa dalam menulis cerpen antara lain, siswa kesulitan menemukan ide dan kurang mampu mengembangkan cerita karena kurangnya perbendaharaan kosakata dan kurang mampu mengapresiasi cerpen. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian mengenai menulis cerpen yang telah dilakukan oleh Annidar (2006) yang berjudul "Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMPN 2 Barru Kabupaten Barru". Hasil penelitian tersebut menunjukkan siswa kurang mampu mengapresiasi cerpen dalam hal menulis. Penelitian lain dilakukan oleh Murni (2003) yang berjudul "Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri II Makassar". Penelitian tersebut berujung pada kesimpulan ketidakmampuan siswa kelas XI SMA Negeri II Makassar dalam menulis cerpen. Penelitian tentang kemampuan menulis cerpen juga dilakukan oleh Mansyur (2015) yang

berjudul "Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar?

Masalah umum tersebut selanjutnya dirinsci dalam lima masalah khusus berikut ini:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan isi teks cerpen?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan organisasi teks cerpen?
3. Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan kosakata teks cerpen?
4. Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan penggunaan bahasa teks cerpen?
5. Bagaimanakah kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan mekanik teks cerpen?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen berdasarkan struktur cerpen yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa dan mekanik siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan akademis terhadap pengembangan teori pembelajaran sastra.

Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kondisi pemelajaran sastra yang ada.

Bagi Siswa, diharapkan hasil penelitian ini memberi informasi bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi serta minat belajar sastra..

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa, untuk lebih memahami dan mengapresiasi karya sastra khususnya cerpen yang memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa.
2) Bagi guru, memberikan sumbangan pemikiran khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen.
3) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Sastra

Menurut Wardani (Djumingin 2007: 2) pengajaran sastra berfungsi untuk: (a) melatih keempat keterampilan berbahasa (b) menambah pengetahuan tentang hidup manusia seperti adat istiadat, agama, kebudayaan dan sebagainya, (c) membantu mengembangkan diri, (d) membantu membentuk watak, (e)memberi kenyamanan, keamanan, dan kepuasan melalui kehidupan manusia dan fiksi, dan (f) meluaskan dimensi kehidupan dengan pengalaman-pengalaman baru hingga dapat melarikan diri sejenak dari kehidupan yang sebenarnya.

2. Pembelajaran Menulis Kreatif

Menulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008: 1497), berarti melahirkan pikiran

atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Zainurrahman (2011: 186), mengungkapkan bahwa menulis adalah kegiatan sekaligus keterampilan yang terintegrasi, bahkan menulis selalu ada dalam setiap pembelajaran. Memiliki kemampuan menulis yang baik bukan karena harus menjadi penulis, tetapi karena kita wajib terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulisan. Selanjutnya, Nurudin (2007: 4), mengungkapkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi di atas memberikan pengertian bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.

3. Teks Cerita Pendek

Nurgiyantoro (2009: 9), cerpen adalah bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Cerpen selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tak mungkin dilakukan untuk sebuah novel. Panjang cerpen bervariasi, ada yang pendek (*short short story*),bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata; ada cerpen yang panjangnya cukup (*midle short story*),serta ada cerpen yang panjang (*long short story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh) ribu kata. Tentunya cerita yang dibaca ini memiliki unsur-unsur pembangun karya sastra dan menceritakan kisah seorang tokoh utama.

C. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, yakni Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar, maka variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis teks cerpen dengan memerhatikan lima variabel yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif merupakan rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Angka-angka tersebut nantinya dapat memberikan gambaran tentang mampu tidaknya menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

3. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang diamati, yaitu kemampuan menulis teks cerpen siswa berdasarkan isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

b. Sampel

Penetapan sampel dilakukan dengan pengambilan sampel secara acak. Penentuan sampel secara acak tidak memengaruhi kealamiahan hasil penelitian karena siswa yang diteliti memiliki kemampuan yang homogen dengan penempatan yang tidak berdasarkan pada prestasinya.

Berdasarkan pengambilan sampel secara acak, sampel penelitian ini ditetapkan pada kelas XI MIA 7 yang berjumlah 28 orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini

adalah tes dengan instrumen berupa tes menulis cerita pendek.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji *t.* adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

a. Membuat Daftar Skor Mentah
b. Membuat Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah
c. Menghitung Persentase Kemampuan Tiap Siswa
d. Menghitung Nilai Rata-rata
e. Membuat Tabel Klasifikasi Kemampuan Siswa

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa

Berdasarkan hasil analisis data dilihat bahwa tidak ada satupun siswa sampel yang mampu memeroleh skor tertinggi yaitu 20 dengan nilai 100. Skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel yaitu 17,5 dengan nilai 87,5 yang hanya mampu diperoleh oleh 1 orang dengan 3,57%. Sampel yang mendapat skor 17 dengan nilai 85 juga diperoleh oleh 1 orang dengan 3,57%. Sampel yang mendapat skor 16,5 dengan nilai 82,5 dipeoleh oleh 1 orang dengan 3,57%. Dan sampel yang mendapat skor 16 dengan nilai 80 juga hanya mampu diperoleh oleh 1 orang dengan persentase yaitu 3,57%. Sampel yang mendapat skor 15,5 dengan nilai 77,5 sebanyak 3 orang dengan 10,71%. Sampel yang mendapat skor 15 dengan nilai 75 adalah 1 orang dengan persentase 3,57%. Sampel yang mendapat skor 14,5 dengan nilai 72,5 sebanyak 2 orang dengan 7,14%. Sampel yang mendapat skor 14 dengan nilai 70 sebanyak 4 orang dengan persentase tertinggi yaitu 14,28%. Sampel yang mendapat skor 13,5 dengan nilai 67,5 mampu diperoleh sebanyak 3 orang yaitu 10,71%. Sampel yang mendapat skor 13 dengan nilai 65 diperoleh oleh 2 orang yaitu 7,14%. Sampel yang mendapat skor 12,5 dengan nilai 62,5 sebanyak 2 orang yaitu 7,14%. Sampel yang mendapat skor 12 dengan nilai 60 diperoleh oleh 1 siswa sampel yaitu 3,57%. Sampel yang mendapat skor 11,5 dengan nilai 57,5 diperoleh sebanyak 3 siswa sampel yaitu 10,71%. Sedangkan sampel yang mendapat skor 10,5 dan 10 dengan nilai 52,5 dan 50 masing-masing diperoleh oleh 1 siswa sampel yaitu 3,57%. Dan sampel yang mendapat skor terendah yaitu 8,5 dengan nilai 42,5 juga hanya diperoleh 1 orang dengan persentase 3,57%.

Setelah uraian dari distribusi frekuensi nilai di atas maka kemampuan rata-rata siswa sampel adalah 67,95.

Sesuai dengan hasil analisis data tersebut dapat dikonfirmasikan ke dalam kriteria kemampuan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dinyatakan mampu apabila jumlah siswa mencapai 75% yang memeroleh nilai 70 ke atas. Sebaliknya, siswa dikatakan tidak mampu apabila jumlah siswa kurang dari 75% yang memeroleh nilai 70 ke bawah.

Dapat dilihat juga sampel yang memeroleh nilai 70 ke atas berjumlah 14 orang dan siswa sampel yang memeroleh nilai 70 ke bawah juga berjumlah 14 orang.

Hal ini berarti persentase kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar adalah 50%.

b. Isi

Kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan isi teks cerpen berada dalam kategori cukup

karena mendapat nilai 72,32 atau berada dalam interval nilai 70-79.

c. Organisasi

Kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan organisasi berada dalam kategori kurang sebab nilai rata-rata yang diperoleh siswa sampel hanya 68,75 yaitu berada dalam interval nilai < 70.

d. Kosa Kata

Kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan kosakata berada dalam kategori kurang sebab berada dalam interval nilai < 70 yaitu 64,73 dari keseluruhan jumlah siswa sampel.

e. Penggunaan Bahasa

Kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan penggunaan bahasa berada dalam kategori kurang dengan interval nilai < 70 yaitu 66,07.

f. Mekanik

Kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar berdasarkan mekanik berada dalam kategori tingkat kemampuan kurang yaitu 67,85 yang berarti berada dalam interval nilai < 70.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada uraian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar.

Dari hasil tes yang telah diberikan kepada 28 siswa sampel, terdapat 3 siswa sampel yang belum mengetahui dengan jelas perbedaan cerpen dengan fabel. Hal ini merujuk pada pengertian jenis-jenis cerita pendek menurut Sumardjo (1988: 36) yang mengemukakan bahwa ada jenis-jenis cerita pendek, namun bukan cerpen. Jenis itu adalah fabel, parabel, cerita rakyat, dan anekdot.

Dalam hasil tes juga ditemukan meski masih banyak kekurangan dalam segi pemilihan topik cerita, namun hampir seluruh teks cerpen yang dibuat oleh siswa sampel mengandung tiga elemen penting yaitu pengenalan, masalah, dan pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2013: 152) yang mengemukakan tiga struktur teks cerita pendek yaitu orientasi (bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu), komplikasi (bagian inti yang bersisi konflik), serta resolusi (bagian akhir yang merupakan kelanjutan dari komplikasi).

Data hasil tes yang telah diberikan kepada 28 siswa sampel juga telah diolah untuk mendapatkan perolehan nilai yang dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar. Dari hasil olah data hasil tes ini ditemukan bahwa siswa yang mampu atau memeroleh nilai 70-100 berjumlah 14 orang (50%) dan siswa yang memeroleh nilai 0-69 berjumlah 14 orang (50%).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar tidak mampu menulis teks cerpen karena jumlah siswa tidak mencapai 75% yang memeroleh nilai 70-100.

Dalam penelitian ini juga dirincikan perolehan nilai siswa dari kelima aspek penilaian yaitu, isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Dalam aspek isi berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata yaitu 72,32. Nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen dari aspek organisasi berada dalam kategori kurang karena nilai rata-rata yang diperoleh berada dalam interval nilai < 70

yaitu 68,75. Dalam aspek penilaian kosakata juga berada dalam kategori kurang dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 64,73 yang berada dalam interval nilai < 70. Dalam aspek penggunaan bahasa, nilai rata-rata dari keseluruhan siswa sampel yaitu 66,07 yang berarti masuk dalam kategori kurang atau berada dalam interval nilai < 70. Untuk aspek penilaian mekanik, nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 9 Makassar juga berada dalam kategori kurang karena nilai rata-rata siswa sampel berada dalam interval nilai < 70 yaitu 67,85.

Adapun hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 28 siswa sampel, nilai tertinggi yaitu 87,5 yang hanya mampu diperoleh oleh 1 siswa sampel, sedangkan nilai terendah juga diperoleh oleh 1 siswa sampel dengan nilai 42,5.

Data tersebut menggambarkan pada kemampuan menulis teks cerpen masih tergolong tidak mampu. Ketidakmampuan siswa kelas XI MIA 7 SMA Negeri 9 Makassar menulis teks cerpen disebabkan oleh motivasi para siswa mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen terbilang rendah. Rendahnya motivasi para siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks cerpen disebabkan oleh beberapa hal yang berkait, yakni (1) merasa tidak berbakat, (2) merasa tidak ada manfaatnya menulis cerpen, dan (3) merasa tidak mendapat bimbingan yang baik oleh guru dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

Para siswa mengaku bahwa kemampuan menulis teks cerpen adalah bakat. Oleh karenanya ketika dalam proses pembelajaran menulis teks cerpen mereka kesulitan menulis teks cerpen, maka mereka merasa tidak berbakat. Atas pandangan itu sebagian besar guru tidak memberi pemahaman bahwa keterampilan menulis teks cerpen dapat dipelajari, bukan semata-mata bakat. Orang yang dengan tekun berlatih menulis teks cerpen akan dapat menghasilkan teks cerpen yang baik.

Rendahnya motivasi siswa juga disebabkan oleh ketidaktahuan mereka akan manfaat belajar menulis teks cerpen. Padahal, menurut Akhadiah (dalam Djumingin dan Mahmudah, 2007: 111) manfaat menulis yaitu wawasan bertambah luas, bernalar, mampu menyusun gagasan secara sistematis, dan membiasakan diri berpikir dan berbahasa tertib. Disayangkan, para guru Bahasa Indonesia jarang memberitahukan hal itu kepada para siswanya sehingga motivasi mereka menulis teks cerpen rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Chaedar. 2007. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Utama.

Aminuddin.2007. *Pandai Memahami dan Menulis Cerita Pendek*. Bandung: PT. Pribumi Mekar.

Annidar. 2006. "Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek Siswa Kelas VII SMPN 2 Barru Kabupaten Barru". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aqip, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindak Kelas*. Bandung : Yrama Widya

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Djumingin, Sulastriningsih dan Mahmudah. 2007. *Pengajaran Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Jacobs H.L., dkk. 1981. *Testing ESL Composition: A Practical Approach*. Rowley, Massachusetts: Newbury House Publishers, Inc.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Kelas IX*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Informasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Lubis, Moechtar. 1978. *Tehnik Mengarang*. Jakarta: PT Nunang Jaya

Mansyur. 2015. *Kemampuan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 19 Moncongloe Kabupaten Maros".* Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Mulyoto. 2013. *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustrakaraya.

Murni. 2003. "Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri II Makassar". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE.

Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan.* Malang: UMM Pres.

Purwanto. 2012. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataf dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kesusastraan".* Jakarta: PT Gramedia.

Tang, Muhammad Rapi. 2005. *Teori Sastra yang Relevan.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Tang, Muhammad Rapi. 2008. *Mozaik Dasar Teori Sastra dalam Penampang Objektif.* Makassar: Universitas Negeri Makassar

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Uya, Tajul. 2009. Penerapan Teknik Copy The Master dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Peserta Didik Kelas X-3 SMA Negeri 1 Torjan Sampang Madura Tahun Pembelajaran 2008/2009. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa (*online*), (http://viemufidah.guru-indonesia.net/artikel_detail-17020.htmlmentar), diakses pada tanggal 5 Juni 2017.

Zainurrahman. 2011. *Menulis dari Teori hingga Praktik.* Bandung: Alfabeta.